

PENERAPAN FILSAFAT PENDIDIKAN PROGRESIVISME DALAM KURIKULUM MERDEKA

Marla Sridewi Mboro¹, Chintia Anggraini Sanu², Maxen Anderias Muli³, Maria Helda Irene Bansole⁴, Ireni Irawati Pelokila⁵

marlamboro31@gmail.com¹, sanucintia@gmail.com², maxenmuli08@gmail.com³,
irennbansole960@gmail.com⁴, irenpelokila83@gmail.com⁵

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Penerapan filsafat pendidikan progresivisme dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih berpusat pada siswa, mendorong pembelajaran yang aktif dan kontekstual. Progresivisme menekankan pentingnya pengalaman langsung dan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui proyek-proyek nyata dan diskusi. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mandiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran. Melalui pendekatan berbasis proyek, kolaborasi, dan penilaian otentik, Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat diadopsi oleh pendidik untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip progresivisme, seperti penggunaan metode pembelajaran aktif dan pemberian kebebasan dalam memilih materi. Implementasi filsafat progresivisme menghadirkan beberapa tantangan, termasuk kesiapan guru dalam mengadopsi peran baru, penyesuaian kurikulum yang relevan dengan konteks lokal, serta kebutuhan akan sumber daya yang memadai. Namun, penerapan ini juga menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghasilkan lulusan yang lebih adaptif, kreatif, dan mampu menyelesaikan masalah kompleks. Penelitian ini menyoroti bagaimana penerapan filsafat progresivisme dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan keterampilan abad 21, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan pendekatan ini agar selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan nasional.

Kata Kunci: Filsafat, Penerapan, Progresivisme, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

The application of progressive education philosophy in the Merdeka Curriculum aims to create a more student-centered education system that encourages active and contextual learning. Progressivism emphasizes the importance of direct experience and the development of critical thinking skills through real projects and discussions. In the context of the Merdeka Curriculum, this approach allows students to explore their interests and talents more independently, with teachers acting as facilitators who guide the learning process. Through a project-based approach, collaboration, and authentic assessment, the Merdeka Curriculum provides space for students to explore their interests and talents. This study identifies various strategies that educators can adopt to integrate the principles of progressivism, such as the use of active learning methods and giving students freedom in choosing materials. The implementation of progressivism presents several challenges, including the readiness of teachers to adopt new roles, the adaptation of curricula relevant to the local context, and the need for adequate resources. However, this implementation also offers great opportunities to improve the quality of education by producing graduates who are more adaptive, creative, and capable of solving complex problems. This study highlights how the application of the philosophy of progressivism in the Merdeka Curriculum can increase student motivation, develop 21st-century skills, and prepare them for future challenges. Therefore, it is important to continue to evaluate and develop this approach so that it is in line with the times and national educational needs.

Keywords: Philosophy, Application, Progressivism, Merdeka Curriculum.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya Manusia untuk membangun Kesadaran sosial dan Mencapai Kesejahteraan . Melalui Pendidikan , Manusia akan Memperoleh Pengetahuan yang memadai untuk membangun yang lebih baik dan berkualitas. Pendidikan yang bermutu juga mencerminkan masyarakat yang maju dan modern. Selain itu, pendidikan berperan sebagai penggerak kebudayaan, di mana tradisi-tradisi dari setiap zaman akan mengalami perubahan seiring dengan transformasi yang dihasilkan melalui proses pendidikan.

Pendidikan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengetahuan yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Jika suatu negara ingin menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi rakyatnya, pendidikan menjadi kunci penting untuk mempersiapkan dan mewujudkan cita-cita bangsa. (Jems Sopacua, (2022) Progresivisme muncul sebagai reaksi terhadap sistem pendidikan tradisional yang dianggap tidak memadai dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Aliran ini menekankan bahwa pendidikan harus bersifat dinamis dan adaptif, berfokus pada perkembangan individu dan pemecahan masalah. Filsafat ini menganggap bahwa setiap siswa memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif (Feri Silviana, Deriwanto, 2022).

Penerapan filsafat progresivisme dalam Kurikulum Merdeka mencerminkan upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif dan relevan bagi peserta didik. Dengan menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peran aktif guru sebagai fasilitator, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan individu-individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga mampu menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat (Ety Syarifah, 2023)

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dan peserta didik dalam menentukan cara belajar yang paling sesuai dengan konteks mereka. Siswa memiliki pilihan untuk menentukan jalur pembelajaran sesuai minat dan bakat mereka, yang sejalan dengan prinsip progresivisme yang menekankan pada kebebasan berpikir dan bertindak. Tujuan dari pandangan ini adalah untuk mengubah persepsi masyarakat tentang pendidikan, dari yang bersifat otoriter menjadi lebih demokratis. Dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk lebih aktif terlibat, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang siap menghadapi tantangan dan perkembangan Zaman (Yulia Sari Anggraini, 2022). Filsafat progresivisme menawarkan landasan konseptual yang relevan serta pendekatan pedagogis yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Dengan mengadopsi prinsip-prinsip progresivisme dalam pengembangan kurikulum, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih berfokus pada peserta didik, mendorong pembelajaran berbasis pengalaman, kerja sama, serta mendukung perkembangan individu siswa secara holistik. (Sri Handayani, 2024)..

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan metode library research. Penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya. (Rahmadi, 2011). Penelitian ini akan berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dari literatur dan sumber tertulis yang relevan mengenai filsafat pendidikan progresivisme serta penerapannya dalam kurikulum merdeka. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku-buku tentang filsafat pendidikan progresivisme.

Artikel jurnal ilmiah terkait filsafat pendidikan progresivisme. Kajian terdahulu tentang penerapan filsafat pendidikan dalam kurikulum-kurikulum modern (Rahma, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Filsafat Pendidikan Progresivisme

Progresivisme adalah gerakan yang Muncul pada tahun 1918, yang percaya bahwa apa yang di anggap Benar Mungkin berubah di masa depan. Alirann Ini berpendapat Bahwa pendidikan Sebaiknya berpusat pada anak, bukan hanya pada Guru atau pembelajaran . Progrisivisme menyakini Bahwa Manusia Memiliki Kemampuan Alami untuk Menghadapi dan Mengatasi Berbagai Masalah yang Muncul . Filosofi ini menekankan pentingnya pendidikan yang fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan perubahan Karena kemajuan atau progres menjadi inti dari pandangan progresivisme, ilmu pengetahuan yang dapat mendorong perkembangan dianggap sebagai bagian penting dari kebudayaan. I

lmu-ilmu seperti biologi, antropologi, psikologi, dan ilmu alam menjadi fokus utama. Progresivisme juga berpendapat bahwa tidak ada teori tunggal tentang realitas yang berlaku secara umum, karena kebenaran dapat berubah seiring perkembangan zaman. (Amka, 2019) Progresivisme memandang pendidikan sebagai proses yang melibatkan dua aspek penting, yaitu psikologis dan sosiologis. Dari aspek psikologis, guru harus memahami potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa, serta bagaimana mengembangkannya secara optimal. Psikologi ini dipengaruhi oleh pendekatan Behaviorisme dan Pragmatisme yang populer di Amerika. Sementara dari aspek sosiologis, guru perlu mengarahkan potensi siswa agar bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan, dalam pandangan progresivisme, merupakan proses yang terus berkembang.

Oleh karena itu, guru harus selalu siap untuk menyesuaikan metode dan strategi pengajaran dengan perkembangan ilmu dan perubahan sosial yang terjadi di sekitarnya. Dalam konteks ini, pendidikan seharusnya lebih berfokus pada siswa, bukan pada guru atau materi pelajaran. Hal ini karena siswa adalah individu yang belajar dan diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Sebagai pusat dari proses belajar, siswa perlu dipersiapkan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk mengatasi berbagai masalah yang akan mereka hadapi nanti. (Sigit Tri Utomo & Luluk Ifadah, 2020)

B. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah sebuah sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak-anak mengenali dan mengembangkan minat serta bakat mereka sejak usia dini. Dalam kurikulum ini, fokus utamanya adalah pada materi-materi yang esensial, yang dianggap penting untuk dipahami. Selain itu, kurikulum ini juga mengutamakan pengembangan karakter dan keterampilan yang diperlukan bagi para siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap anak dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan potensi dan minat mereka masing-masing. (Husyain Rifai, 2024)

Salah satu aspek Menarik dari Kurikulum Merdeka adalah proyek-proyek yang di Rancang untuk mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila. Proyek-proyek ini di tentukan Berdasarkan tema Tertentu yang di tetapkan oleh Pemerintah , dan Tidan Terikat pada Target Pembelajaran yang Spesifik.

C. Karakteristik Kurikulum Merdeka Dalam Konteks Filsafat Pendidikan Progresivisme

Dalam Konteks filsafat pendidikan Progresivisme, Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah kaarakter yang menceerminkan pada pengalaman belajar, ketertiban Aktif, dan pengembangan potensi individu. Berikut Karakteristik Kurikulum Merdeka dalam dalam

Konteks filsafat pendidikan Progresivisme:

a. Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Progresivisme, yang diusung oleh tokoh-tokoh seperti John Dewey, menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada pengalaman siswa. Dalam konteks pendidikan saat ini, Kurikulum Merdeka mengimplementasikan pendekatan ini dengan cara yang inovatif. Kurikulum ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui pengalaman langsung, proyek yang menarik, dan kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

b. Fleksibilitas dan Kemandirian

Salah satu ciri khas utama dari Kurikulum Merdeka adalah adanya fleksibilitas dalam penerapannya. Hal ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang diajarkan agar sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Pendekatan progresivisme mendukung gagasan bahwa siswa harus diberikan kebebasan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Dengan demikian, siswa dapat Lebih Aktif dan Bertanggung jawab dalam proses belajar mereka lebih bermakna dan relevan.

c. Pemberdayaan Siswa

Kurikulum Merdeka dibuat untuk memberdayakan siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan prinsip progresivisme, yang menyatakan bahwa pendidikan seharusnya mendukung perkembangan individu secara menyeluruh. Dengan cara ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengambil inisiatif dalam proses belajar mereka.

d. Pendekatan Kolaboratif

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kolaborasi antara siswa dan guru. Dalam pendekatan ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa selama proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai pemberi informasi. Dengan cara ini, suasana belajar menjadi lebih kooperatif dan demokratis, di mana setiap pendapat siswa dihargai dan dianggap berharga.

e. Penekanan pada Keterampilan Abad 21

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad 21, seperti kemampuan literasi, numerasi, dan berpikir kritis. Fokus ini sejalan dengan prinsip-prinsip progresivisme, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan di dunia modern. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dan bersifat adaptif terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. (Sulalun Nikma & Abd. Rozak, 2023).

D. Tantangan Penerapan Filsafat Pendidikan Progresivisme dalam Kurikulum Merdeka

- a. Kesiapan Guru: Guru harus siap untuk berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah, bukan hanya sebagai penyampaian informasi. Ini memerlukan pelatihan dan peningkatan keterampilan yang signifikan.
- b. Kurikulum yang Fleksibel: Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Namun, ini juga menantang karena memerlukan perencanaan yang matang dan keterampilan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan efektif.
- c. Pengalaman Belajar Aktif: Progresivisme menekankan pada pembelajaran aktif dan pengalaman langsung. Menerapkan ini dalam kelas memerlukan perubahan besar dalam metode pengajaran dan evaluasi, yang bisa menjadi tantangan bagi banyak sekolah.
- d. Keterlibatan Siswa: Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar bisa sulit, terutama jika mereka sudah terbiasa dengan metode pembelajaran

yang lebih pasif.

- e. Keterbatasan sumber daya: penerapan progresivisme memerlukan sumber daya yang cukup, seperti peralatan pendidikan yang modern, ruang kelas yang mendukung aktivitas berbasis proyek, dan dukungan teknologi yang memadai. Jika lembaga pendidikan tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka mereka akan tertinggal. Sebaliknya, lembaga yang bisa mengembangkan sumber daya dan menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman akan berhasil. Oleh karena itu, inovasi dan kolaborasi sangat penting untuk memecahkan masalah dan melatih keterampilan komunikasi serta berpikir kritis. (Nanang Faisol Hadi & Khojir, 2021).

E. Dampak Penerapan Filsafat Pendidikan Progresivisme Terhadap Pengalaman Belajar siswa

- a. Pembelajaran aktif . Progresivisme Menekankan pada pembelajaran aktif dimana siswa berperan aktif dalam belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi. Ini membantu siswa untuk lebih terlibat dan lebih memahami Materi yang di Pelajari
- b. Pengalaman Langsung: Progresivisme menekankan pada pengalaman langsung dan praktik sebagai bagian dari proses belajar. Siswa belajar melalui pengalaman nyata, yang membantu mereka mengaitkan teori dengan dunia nyata .
- c. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Dengan pendekatan progresif, siswa diajak untuk berpikir kritis, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang penting untuk kehidupan sehari-hari
- d. Kemandirian dan Kreativitas: Progresivisme mendorong siswa untuk menjadi kemandirian dan kreatif dalam mencari jawaban dan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Ini membantu siswa untuk lebih percaya diri dan inovatif.
- e. Pengajaran Berbasis Minat: Progresivisme menekankan pada pengajaran yang berbasis minat siswa. Siswa diajak untuk memilih topik yang menarik bagi mereka, yang dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme dalam belajar (Annas Fitria Saadah, 2022).

KESIMPULAN

Penerapan filsafat progresivisme dalam Kurikulum Merdeka mencerminkan upaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif dan relevan bagi peserta didik. Filsafat ini menganggap bahwa setiap siswa memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan melalui pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan partisipatif. Kemudian, dalam penulisan ini penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kepada pembaca jika ingin memberikan kritikan dan sarannya kami sangat menerima sekali, untuk menjadikan tulisan kami berikutnya menjadi lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

Saran

Untuk memaksimalkan penerapan filsafat progresivisme dalam Kurikulum Merdeka, penting untuk terus memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan adaptif. Pelatihan dan pengembangan profesional guru harus difokuskan pada metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap implementasi kurikulum di berbagai daerah, untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip progresivisme benar-benar terwujud dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dukungan sumber daya yang memadai, termasuk akses ke teknologi dan materi pembelajaran yang relevan, juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang bagi semua

siswa. Dengan terus berinvestasi pada pengembangan guru dan penyediaan sumber daya yang memadai, Kurikulum Merdeka akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan untuk sukses di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Y, dkk. (2022). Pandangan filsafat progresivisme terhadap konsep merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(3), 10915-10930
- Khoirunnisa, dkk (2024). Penerapan Filsafat Pendidikan Progresivisme dalam Kurikulum Merdeka. *Reflection: Islamic Education Journal*. 1(4), 66-77.
- Laksana E, dkk. (2023). Filsafat progresivisme dalam pendidikan: Systematic literature review. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 27(1), 86-98.
- Rifai H, dkk. (2024). Kurikulum merdeka: Implementasi dan pengaplikasian. Yogyakarta: Selat Media Partners.
- Sopacua J (2022). Konsep pendidikan merdeka belajar perspektif filsafat progresivisme. *Jurnal Potret Pemikiran*, 1(1), 2-10.
- Syarifah E. (2023). Progresivisme implementasi kurikulum merdeka: Sebuah kajian futuristik. *Jurnal Education Transformation*, 1(1), 3-10.